

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 menyebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan karakteristik dari kedisabilitasannya yang dialami, mulai dari disabilitas fisik, sensorik, intelektual, mental maupun ganda. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang disabilitas sensorik.

Penyandang disabilitas sensorik adalah orang yang mengalami gangguan pada salah satu atau beberapa indra sensorik, seperti penglihatan (netra), pendengaran, penciuman, atau perasaan. Disabilitas sensorik dapat mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi, atau menanggapi rangsangan lingkungan. Salah satu jenis penyandang disabilitas sensorik adalah disabilitas sensorik netra, yang pengertiannya “tidak saja mereka yang buta, tetapi yang mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar” (Somantri, 2006:65). Jadi, tuna netra adalah individu yang memiliki gangguan atau kehilangan penglihatan yang dapat bersifat sebagian atau total. Disabilitas sensorik netra dapat disebabkan

karena berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal dari diri individu tersebut. Hal-hal yang termasuk kedalam faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat kaitannya dengan keadaan bayi selama dalam kandungan seperti faktor gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal terjadi saat bayi sudah dilahirkan, misalnya kecelakaan.

Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia cukup besar dimana menurut data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen. Berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah penyandang disabilitas sensorik netra di Jawa Tengah mencapai angka 15.663 jiwa. Sedangkan Penyandang disabilitas netra yang mendapatkan rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung berjumlah 100 orang setiap tahunnya. Penyandang disabilitas netra yang direhabilitasi berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah, dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2015 hingga tahun 2020 penyandang disabilitas sensorik netra yang sudah menerima rehabilitasi di PPSDSN Penganthi Temanggung berjumlah 473 orang.

Perhatian pemerintah terhadap penyandang disabilitas harus terus ditingkatkan demi mewujudkan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk menjamin pemenuhan hak penyandang disabilitas di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Setiap individu termasuk penyandang disabilitas memiliki hak untuk diakui dan dihargai secara setara tanpa memandang kondisi atau keadaan

fisik, mental, atau sensoriknya. Untuk memastikan pemenuhan hak tersebut, undang-undang mengatur agar penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dengan individu lain untuk menikmati hak-hak dasar, seperti hak atas pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Memenuhi hak-hak disabilitas merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana semua orang, termasuk penyandang disabilitas, dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Salah satu wujud dari pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas yaitu dengan adanya program rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung merupakan salah satu Unit Pelaksana Tugas (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa dengan *setting* pelayanan pada bimbingan disabilitas sensorik netra. PPSDSN Penganthi ini menjadi tempat rujukan bagi penyandang disabilitas sensorik netra untuk mendapatkan program rehabilitasi sosial dengan cakupan di wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan sasaran penerima manfaat di lembaga ini adalah penyandang disabilitas sensorik netra dengan usia antara 15-45 tahun dengan kapasitas penerimaan dari panti sebanyak 100 orang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan setiap tahunnya.

Dalam ilmu pekerjaan sosial, partisipasi aktif dari klien itu penting. Salah satu wujud partisipasi aktif dari klien di proses rehabilitasi sosial adalah adanya OKPM (Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat) yang beranggotakan klien disabilitas netra. OKPM ibaratnya seperti OSIS di sekolah, pihak panti ingin ada keterlibatan aktif dari PM untuk proses rehabilitasi, jadi penerima manfaat di sana tidak hanya

sekedar menerima pelayanan saja namun juga dilatih untuk terlibat dalam menentukan jalannya proses rehabilitasi. Anggota OKPM bisa menyalurkan aspirasi dan pendapatnya khususnya terkait dengan proses rehabilitasi di panti. Anggota OKPM juga dilatih bagaimana belajar mengelola organisasi, mengatur anggotanya, membuat program, dan sebagainya. Ketika memasuki panti, umumnya penerima manfaat hanya akan menerima bimbingan pada saat jam pelajaran saja dari pembimbing, namun dengan adanya OKPM, transfer pemahaman dapat berjalan lebih cepat karena kegiatan belajar dapat berlangsung di luar jam tersebut. Hal itu dikarenakan OKPM mengatur berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk para PM dalam meningkatkan kemampuannya baik di bidang olahraga, keagamaan, keterampilan, dan kesenian.

Selain berangkat dari potensi tersebut, ada juga permasalahan seperti penerima manfaat yang mengalami hambatan seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, rutinitas baru dan interaksi dengan orang-orang baru. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, penyandang disabilitas di sana dapat mengalami kesulitan mengikuti proses rehabilitasi sosial dan merasa kurang mendapat dukungan emosional dari orang-orang di panti. OKPM juga bertugas membantu penerima manfaat di sana selama mengikuti rangkaian program rehabilitasi sosial di panti. Diantara peran OKPM ini adalah membantu klien menyesuaikan diri di panti, mengatur jalannya kegiatan rehabilitasi mulai dari bidang pendidikan, keagamaan, kesenian, olahraga bahkan menjaga keharmonisan antar sesama penghuni panti, salah satunya yaitu membantu menyelesaikan konflik antar klien yang berselisih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) di Panti Penganthi yang beranggotakan para disabilitas netra membantu sesama penerima manfaat di sana dalam menjalani proses rehabilitasi sosial melalui sarana organisasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan metode rehabilitasi sosial yang efektif bagi penyandang disabilitas netra khususnya. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi individu-individu tersebut, tetapi juga akan memberikan landasan atau rujukan dalam pembuatan kebijakan/program rehabilitasi sosial yang lebih inklusif dan berdaya bagi penyandang disabilitas di seluruh lembaga dan masyarakat. Dengan demikian, upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dapat didukung secara lebih baik, menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat. Jika OKPM terbukti memiliki peranan yang begitu besar terhadap perkembangan proses rehabilitasi, maka sarana organisasi dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga/panti lain dalam penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra.

Pekerjaan sosial sangat erat kaitannya dengan permasalahan disabilitas, hal itu dikarenakan pekerja sosial merupakan profesi yang berfokus pada penanganan 26 PPKS termasuk penyandang disabilitas, jadi sudah seharusnya pekerja sosial memiliki peran penting dalam pemulihan keberfungsian sosial penyandang disabilitas demi terwujudnya kesetaraan hak asasi bagi semua orang. Melalui metode penelitian yang teliti dan komprehensif, peneliti sebagai calon pekerja sosial berharap dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pemahaman

dan penanganan isu disabilitas terutama disabilitas netra yang sampai sekarang masih menjadi tantangan sosial di masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah?”.

Selanjutnya rumusan masalah tersebut diuraikan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan di panti?
2. Bagaimana peran OKPM di bidang kegiatan fisik bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti?
3. Bagaimana peran OKPM di bidang spiritual bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti?
4. Bagaimana peran OKPM di bidang keterampilan bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti?
5. Bagaimana peran OKPM di bidang kesenian bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti

Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang:

1. Karakteristik informan di panti.
2. Untuk mengetahui peran OKPM di bimbingan fisik bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti
3. Untuk mengetahui peran OKPM di bimbingan spiritual bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti.
4. Untuk mengetahui peran OKPM di bimbingan keterampilan bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti.
5. Untuk mengetahui peran OKPM di bimbingan kesenian bagi disabilitas netra selama menjalani proses rehabilitasi sosial di panti.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya pengetahuan pekerjaan sosial dengan disabilitas khususnya disabilitas sensorik netra dan juga memberikan ide-ide bagaimana meningkatkan kemampuan dan pemahaman kepada penyandang disabilitas netra di lembaga rehabilitasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap solusi permasalahan yang dialami penyandang disabilitas netra selama proses rehabilitasi sosial di panti dan bagaimana memberdayakan penyandang disabilitas netra melalui sarana organisasi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam membuat kebijakan atau program bagi penyandang disabilitas netra terutama di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akhir Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan mengenai “Peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah”

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu tentang rehabilitasi sosial bagi tuna netra di panti, kajian teori/konsep yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran antara lain kajian konseptual tentang peran, organisasi, penyandang disabilitas

sensorik netra, rehabilitasi sosial dan praktik pekerjaan sosial dengan disabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan penentuan informan, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data mengenai “Peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah” serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah”.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat tentang perencanaan yang logis dan sistematis yang dapat dilakukan untuk menjawab temuan-temuan penelitian yang berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan,

langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan mengenai program sebagai tindak lanjut penelitian mengenai “Peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah”.

BAB VI : KESIMPULAN

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai “Peran Organisasi Kesejahteraan Penerima Manfaat (OKPM) dalam membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSNN) Penganthi Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah”.